

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI SD NEGERI 17 MATARAM

Oleh:

Hj. Anies Rohmatul Laili
Guru SD Negeri 17 Mataram

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatnya pemahaman konsep menggunakan pendekatan *Saintifik* dengan model *Discovery Learning* kelas IV SD Negeri 17 Mataram Tahun Ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara bersiklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap pertama perencanaan, tahap kedua pelaksanaan, tahap ketiga observasi dan evaluasi, tahap keempat refleksi. Penelitian dikatakan berhasil dengan hingga ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ dan aktivitas guru berkategori baik. Jika dalam siklus I target belum tercapai, maka dilanjutkan ke siklus II. Jika pada siklus II target belum juga tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya sampai target tercapai.

Kata kunci: Pendekatan *saintifik* Model *Discovery Learning*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Dengan perkembangan ilmu pengetahuan semakin maju, tidak lepas dari peran dari manusianya dan pendidikan yang diterima oleh manusia. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang tidak lepas dari kondisi majunya IPTEK. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Trianto, 2007).

Proses belajar adalah perubahan pada diri individu dalam aspek-aspek pengetahuan, sikap, keterampilan dan kebiasaan sebagai produk dari interaksinya dengan lingkungan. Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan serta aspek-aspek lain yang ada pada diri individu. Proses pembelajaran dapat

dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Seperti halnya guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek peserta didik meliputi aspek latar belakang peserta didik yang menurut Dunkin disebut *pupil formative experiences* serta faktor sifat yang dimiliki peserta didik (*pupil properties*). Adapun aspek latar belakang peserta didik dapat dilihat dari kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, pengetahuan dan sikap peserta didik. Tidak dapat disangkal bahwa setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada peserta didik yang mempunyai kemampuan yang sedang, tinggi dan rendah.

Secara umum, hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu (1) Faktor dari dalam diri peserta didik (Internal), dan (2) Faktor dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan (Eksternal). Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimiliki, berpengaruh sangat besar terhadap hasil belajar. Menurut Clark (Sudjana, 1987), hasil belajar peserta didik di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.

Berdasarkan pengalaman hasil penilaian tema 2 (selalu berhemat energy) pada Tahun Ajaran 2017/2018 di SD Negeri 17 Mataram, ditemukan beberapa masalah yaitu peserta didik yang sulit mendapat nilai sesuai KKM khususnya pada mata pelajaran IPA Khususnya pada KD 3.5 Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi,

dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dan 4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energy. Disamping itu pada saat proses pembelajaran siswa sulit diatur dan kurang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Selain itu sebagian besar peserta didik tidak mau mengerjakan tugas jika diberi tugas rumah. Sementara guru dalam mengajar jarang melibatkan peserta didik, akibatnya peserta didik menjadi berkurang motivasinya untuk belajar, sehingga mereka menganggap IPA itu pelajaran sulit dan membosankan.

Pada kenyataannya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik SD Negeri 17 Mataram yang dapat dilihat dari faktor internal peserta didik sangat rendah, hal tersebut disebabkan oleh karena input peserta didik yang mendaftar di SD Negeri 17 Mataram yang tidak diterima pada sekolah yang negeri sekitar SD Negeri 17 Mataram. Disamping itu kemampuan ekonomi orang tua peserta didik berada pada kemampuan ekonomi menengah kebawah. Sehingga akan berpengaruh terhadap bimbingan peserta didik dalam proses kegiatan belajar di rumah dan padahal kontribusi orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sedangkan jika dilihat dari faktor eksternal, dimana sarana dan prasarana baik gedung sekolah dan alat-alat praktikum belum lengkap sehingga hal tersebut yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (pembelajaran penemuan) sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak didominasi oleh guru *Teacher Center*, namun sebaliknya siswalah yang lebih aktif (*Student Center*) sesuai dengan konsep merdeka belajar.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut (Yunus, 2013). Definisi lain mengenai model pembelajaran yakni dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas (Suprijono, 2010). Sahidu (2013) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kerangka/ konsep secara sistematis yang

digunakan untuk menyusun kurikulum sebagai acuan guru di kelas dalam proses pembelajaran.

Model *Discovery Learning* mengarahkan siswa untuk menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakoninya. Adapun peran guru tidak lagi sebagai penyuplai ilmu pengetahuan. Guru lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan kognitif dan kreativitas siswa. Dalam *Discovery Learning* peran guru sebagai motivator, fasilitator, dan manajer (Kosasih, 2013).

Dengan pendekatan *saintifik*, siswa diharapkan bisa menjadi lebih aktif karena keberadaannya menjadi pusat pembelajaran. Disamping itu, siswa sekaligus bisa mengembangkan sikap kritis terhadap materi dan proses pembelajaran yang diikuti (Kosasih, 2013).

Model pembelajaran *Discovery Learning* ini merupakan bagian dari kerangka pendekatan *saintifik*. Siswa tidak hanya disugahi oleh sejumlah teori, tetapi mereka dihadapkan dengan sejumlah fakta. Sintak *Discovery Learning* dengan pendekatan *saintifik* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Langkah-langkah Kegiatan Model *Discovery Learning*

Tahap (Langkah-langkah) Model <i>Discovery</i>	Deskripsi Kegiatan
Tahap 1 Menciptakan Situasi (Stimulasi)	Guru mengajukan pertanyaan yang harus di selesaikan siswa, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
Tahap 2 Identifikasi Masalah (<i>Problem Statement</i>)	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis
Tahap 3 Mengumpulkan Data (<i>Data Collection</i>)	Memfasilitasi peserta didik untuk menafsirkan semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, a diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu
Tahap 4 Pengolahan Data (<i>Data Processing</i>)	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis dengan melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data
Tahap 5 Pembuktian (<i>Verification</i>)	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis dengan melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data
Tahap 6 Menarik Kesimpulan (<i>Generation</i>)	Memfasilitasi siswa untuk membuat generalisasi/ menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi

(Permendikbud Nomor 22, 2016:2).

Jadi pada pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik dituntut lebih dominan, dan guru sebagai fasilitator. Agar peserta didik ikut terlibat dan menyenangkan bagi peserta didik, guru harus mampu memahami model pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran

tertentu dalam proses pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami konsep IPA dengan baik. Pemahaman konsep-konsep yang baik semestinya akan mempermudah mereka dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Akibatnya pemahaman terhadap konsep-konsep pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian kelas IV SD Negeri 17 Mataram untuk semester II Tahun Ajaran 2018/2019 dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, kelas IV SD Negeri 17 Mataram memiliki rata-rata paling rendah yaitu 60,05 di bandingkan kelas yang lain.. Hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk memilih kelas IV sebagai subyek penelitian.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk meningkatkan hasil belajar IPA, peneliti memilih pendekatan *Saintifik* menggunakan model *Discovery Learning* dalam proses belajar mengajar (PBM) dengan harapan peserta didik menjadi pembelajar yang aktif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan pendekatan saintifik model *Discovery Learning*, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih ilmiah, sehingga peserta didik aktif saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak bosan dengan penjelasan guru terus menerus, yang jarang melibatkan peserta didik. Agar konsep bisa dipahami dan tidak menganggap IPA itu membosankan dengan banyak rumus. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Pendekatan *Saintifik* dengan Model *Discovery Learning* pada Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 17 Mataram Tahun Ajaran 2018/2019.” Penggunaan pendekatan *Saintifik* dengan model *Discovery Learning* dapat memudahkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep IPA dan menganggap IPA menjadi pelajaran yang sangat menarik dan tidak membosankan meskipun dengan banyak teori dan rumus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2012) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dalam upaya untuk memperbaiki sistem atau proses pembelajaran di kelas serta untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 17 Mataram Tahun Ajaran 2018/2019 dengan siswa sebanyak 33 orang yang terdiri dari siswa laki-laki adalah 18 orang siswa dan perempuan sebanyak 15 orang siswi, sedangkan obyek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan pendekatan *Saintifik* dengan model *Discovery Learning*.

Adapun faktor yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Faktor siswa, yaitu meningkatnya pemahaman konsep IPA dengan melihat hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 17 Mataram melalui penerapan model *Discovery Learning*;
2. Faktor guru, yaitu melihat kegiatan guru selama pembelajaran di kelas menerapkan pendekatan *Saintifik* dengan model *Discovery Learning* apakah sudah sesuai dengan sintak yang ada pada skenario pembelajaran yang dibuat.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan secara bersiklus dimana pada siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan sedangkan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan dengan indikator keberhasilan $\geq 85\%$ siswa memperoleh nilai 70.

Untuk mengukur hasil belajar siswa adalah dengan memberikan tes dalam bentuk soal pilihan ganda yang diberikan kepada siswa pada akhir setiap siklus yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa. Sedangkan untuk mengetahui data keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* digunakan Lembar observasi aktivitas guru. yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2019 sampai dengan bulan Juni 2019. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh data berupa tes objektif pada ranah kognitif sebanyak 20 soal dengan 4 pilihan jawaban setiap soal. Selain hasil tes, data juga diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru pada setiap siklus.

Berikut adalah rekap data hasil belajar siswa dan hasil observasi aktivitas guru yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan penelitian di kelas IV SD Negeri 17 Mataram.

Siklus I

1. Hasil Belajar Pengetahuan

Pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019 yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan memberikan tes berupa tes objektif pada akhir siklus I. Data hasil belajar siswa pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2: Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Aspek	Nilai/Jumlah
1.	Jumlah Siswa	33 Orang
2.	Jumlah siswa yang mengikuti evaluasi	33 Orang
3.	Jumlah siswa yang tuntas	25 Orang (76%)
4.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	8 Orang (24%)
5.	Nilai tertinggi	90
6.	Nilai terendah	45
7.	Rata-rata kelas	68.03
8.	Ketuntasan klasikal	76%
9.	Indikator Kinerja/Keberhasilan	85% siswa memperoleh nilai ≥ 75

Dari tabel berikut dapat dijelaskan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPA pada siklus I 68.03 dengan ketuntasan belajar mencapai 76%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85% siswa memperoleh nilai ≥ 70 sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan tabel berikut persentase siswa yang tuntas sebanyak 25 orang (74%) dan tidak tuntas sebanyak adalah 8 orang (26%). Ketuntasan siswa ini belum mencapai indikator keberhasilan, artinya pembelajaran belum dikatakan berhasil.

2. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Aktivitas mengajar guru adalah aktivitas guru selama melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Aktivitas mengajar guru terdiri dari 3 aspek, dimana setiap aspek terdiri dari beberapa indikator dan 4 deskriptor. Aktivitas guru dinilai oleh observer dengan cara mengisi lembar observasi aktivitas guru sesuai dengan deskriptor-deskriptor yang nampak. Rekapitulasi data hasil aktivitas mengajar guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: Rekapitulasi hasil Observasi Kegiatan Pendidik Siklus I.

No.	Aspek yang diamati	Siklus I			Skor Ideal
		Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2	Pertemuan Ke-3	
1.	Kegiatan pendahuluan	14	16	17	20
2.	Kegiatan Inti	50	54	60	80
3.	Kegiatan Penutup	7	8	8	10
4.	Jumlah skor	71	78	85	110
5.	Rata-rata nilai	64.54	70.07	77.27	70.63
6.	Indikator kinerja	≥ 86 dengan kategori Baik Sekali			

Berdasarkan data observasi pada tabel 2 siklus I jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan ke-1 71 dengan rata-rata 64.54, pertemuan ke-2 78 dengan rata-rata 70.07, dan pertemuan ke-3 diperoleh skor 85 dengan rata-rata 77.27. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berada pada kategori baik.

Siklus II

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada akhir siklus dilakukan evaluasi hasil belajar. Data hasil belajar pengetahuan siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4: Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus II

No.	Aspek	Nilai/Jumlah
1.	Jumlah Siswa	33 Orang
2.	Jumlah siswa yang mengikuti evaluasi	33 Orang
3.	Jumlah siswa yang tuntas	31 Orang (94%)
4.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2 Orang (6%)
5.	Nilai tertinggi	95
6.	Nilai terendah	65
7.	Rata-rata kelas	77.42
8.	Ketuntasan klasikal	94%
9.	Indikator Kinerja/Keberhasilan	85% siswa memperoleh nilai ≥ 70

Dari tabel berikut dapat dijelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPA pada siklus II 77.42 dan ketuntasan belajar mencapai 94%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 18% dari siklus I.

2. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru
Indikator-indikator hasil observasi aktivitas guru pada siklus II ini sama dengan indikator pada siklus I. Rekapitulasi data hasil observasi aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5: Hasil Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus II		Skor Ideal
		Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2	
1	Kegiatan pendahuluan	18	19	20
2	Kegiatan Inti	69	75	80
3	Kegiatan Penutup	10	10	10
4	Jumlah skor	97	104	110
5	Rata-rata nilai	88.18	94.55	91.37
6	Indikator kinerja	≥ 86 dengan kategori Baik Sekali		

Berdasarkan data observasi aktivitas guru pada tabel 4 siklus II jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan ke-1 88.18 (88%), pada pertemuan ke-2 diperoleh skor 94.55 atau (95%), hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Discovery Learning* berada pada kategori baik sekali.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar siswa dan aktivitas mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: Perbandingan Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Mengajar Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Hasil Belajar Siswa		Aktivitas Mengajar Guru	
	Nilai rata-rata	Ketuntasan Klasikal	Nilai Rata-rata	Kriteria
I	68.03	76%	70.63	Baik
II	77.42	94%	91.37	Baik Sekali

Dari tabel 5 dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPA sebagai berikut.

1. Pada siklus I nilai rata-rata 68.03 dengan pencapaian ketuntasan belajar 74% atau 28 orang dari 33 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal belum tuntas belajar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85% siswa memperoleh nilai ≥ 70 sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
2. Nilai rata-rata hasil belajar IPA pada siklus II 77.42 dengan pencapaian ketuntasan belajar 94% (dari 33 orang). Dalam hal ini tidak diperlukan tindakan pada siklus berikutnya, karena telah dapat memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85% peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 .

Implementasi penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* menurut pengamatan peneliti dan observer menunjukkan bahwa kondisi peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, bertanya, menjawab pertanyaan, tepat waktu dalam kerja kelompok dan kemampuan mengevaluasi diri melalui hasil belajar IPA telah memenuhi kriteria yang ditetapkan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar IPA siswa.

Berdasarkan tabel 5 tentang hasil observasi aktivitas mengajar guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data observasi pada tabel 1 siklus I jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan ke-1 71 dengan rata-rata 64.54, pertemuan ke-2 78 dengan rata-rata 70.07, dan pertemuan ke-3 diperoleh skor 85 dengan rata-rata 77.27. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berada kategori baik.
2. Berdasarkan data observasi aktivitas guru pada tabel 5 siklus II jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan ke-1 88.18 (88%), pada pertemuan ke-2 diperoleh skor 94.55 atau (95%), hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Discovery Learning* berada pada kategori baik sekali.

PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Pendekatan *Saintifik* dengan Model *Discovery Learning* pada siswa Kelas IV SD Negeri 17 Mataram Tahun

Ajaran 2018/2019 meningkat baik dari sisi rerata nilai maupun ketuntasan klasikal.

b. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya selalu meningkatkan keterampilan-keterampilan mengajar dengan selalu berinovasi mencoba model-model pembelajaran yang lain.
2. Bagi peneliti yang berkeinginan meneliti diharapkan tidak hanya menggunakan model *Discovery Learning* saja, karena model lain juga bisa digunakan misalnya *Project Base Learning* atau *Problem Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Kemdikbud. (2026). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Jakarta. Kemdikbud
- Nurkancana, Wayan dan Sunartana. 1983. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sahidu, H. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Mataram: FKIP Press Universitas Mataram.
- Sanjaya, W. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- . 2006. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.